

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI KERAJINAN TOPENG KAYU BALI DI KECAMATAN SUKAWATI, KABUPATEN GIANYAR

Anak Agung Gede Bagus Krisna Yudha ¹

Anak Agung Bagus Putu Widanta ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting, termasuk industri kerajinan topeng kayu Bali. Penelitian ini bertujuan pengalaman kerja dan teknologi secara simultan terhadap produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, 2) Untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara parsial terhadap produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan adalah data primer. Sampel yang diambil sebanyak 43, dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Secara parsial variabel modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci: *Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Teknologi, Produksi*

ABSTRACT

The industrial sector has a very important role, including the Balinese wooden mask craft industry. This study aims at simultaneous work experience and technology on the production of the Balinese wooden mask craft industry in Sukawati District, Gianyar Regency, 2) To analyze the effect of capital, labor, work experience and technology partially on the production of the Balinese wooden mask craft industry in the Sukawati District, Gianyar regency. The data used is primary data. 43 samples were taken, with regression analysis. The results of the study show that capital, labor, work experience and technology simultaneously influence the production of Balinese wooden mask crafts in Sukawati District, Gianyar Regency. Partially the variables of capital, labor, work experience and technology influence the production of Balinese wooden mask crafts in Sukawati District, Gianyar Regency.

Keywords: *Capital, Labor, Work Experience, Technology, Production*

PENDAHULUAN

Sektor industri mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi perekonomian suatu daerah karena keberadaannya banyak

memberikan manfaat pengembangan ekonomi daerah. Termasuk industri kerajinan topeng kayu Bali.

Industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar berawal pada tahun 1955 dan sampai sekarang masih diteruskan. Kerajinan topeng kayu memiliki nilai seni tradisional yang khusus dan unik dalam kebudayaan Bali. Industri kecil boleh dikatakan sebagai salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis melalui pelibatan diri dalam aktivitas ekonomi terutama usaha yang berkarakteristik informal (Panca, 2010).

Pengembangan industri topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar saat ini lebih diarahkan untuk meningkatkan kemampuan usahanya, namun kondisi industri topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar saat ini masih mengalami kendala, terutama kendala pemanfaatan teknologi yang masih kurang, kualitas sumber daya manusia, permodalan dan pemasaran.

Kendala utama ini mulai diantisipasi oleh Pemkab Gianyar melalui Manajemen bisnis berbasis masyarakat yang sudah dimulai sejak tahun 2001 (Gerya, 2014). Keragaman fungsi kerajinan topeng kayu Bali yang unik dengan ragam dan variasi membuat industri kerajinan topeng kayu Bali memiliki peran seni tradisional yang khusus dan diminati hingga mancanegara. Topeng kayu Bali dibuat dari bahan kayu dengan jenis kayu yang biasanya digunakan antara lain kenanga dan pule. Dalam prosesnya,

ada beberapa tahap pemahatan yang harus dilalui sampai akhirnya menjadi topeng. Selain itu, adanya pakem tertentu dalam penggambaran sifat tokoh membuat para perajin topeng harus memiliki keterampilan khusus. Berdasarkan pada strata sosial dari lakon yang ditampilkan, topeng dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis topeng tersebut antara lain topeng keras (sosok petarung), topeng tua (sosok sesepuh), topeng bondres (rakyat biasa), dan topeng ratu (kalangan bangsawan). Selain jenis umum tersebut, ada pula jenis topeng yang khusus, seperti topeng Calonarang, topeng jauk, dan topeng telek. Topeng Calonarang memperlihatkan sosok buruk rupa, bertaring, dan mata membelalak yang menjadi simbolisasi kejahatan. Topeng jauk berbentuk peralihan antara manusia serta raksasa yang berwatak kasar, merepresentasikan makhluk yang membantu Barong dalam menghadapi rangda. Seperti halnya jauk, telek merupakan sekutu dari Barong, tetapi berupa sosok dengan wajah dan watak yang halus. Saat ini, topeng kayu Bali dibuat bukan sekadar sebagai perangkat penting dalam pementasan tari topeng. Topeng kayu Bali sudah banyak dijual bebas kepada para wisatawan yang berkunjung untuk dijadikan cendera mata (Ardee/IndonesiaKaya.com). Saat ini industri pengrajin topeng mengolah topeng dengan berbagai desain yang lebih modern, ada pembuatan berdasarkan pesanan yang harus dipikirkan dan dijemahkan oleh pengrajin sehingga memberikan kesan yang klasik dari segi ukirannya, bentuknya yang modern memiliki nilai seni yang tinggi.

Pengembangan industri topeng kayu Bali terus dilakukan mengingat kontribusinya yang besar terhadap perekonomian Bali dalam mendatangkan devisa. Perlu peran pemerintah daerah untuk memperhatikan pertumbuhan sektor industri topeng kayu Bali yang sangat dipengaruhi oleh skala usaha atau skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut (Ningsih dan Indrajaya, 2015). Chairul et al. (2013) menyatakan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi atau input yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang lebih pesat.

Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang terkenal dengan industri kerajinan topeng kayu. Sektor industri yang berkembang di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar khususnya industri kecil dan menengah. Aktivitas memperbesar/memperluas industri kerajinan topeng kayu Bali belakangan ini menyebabkan ketergantungan mereka pada kayu kenanga dan pule (Gerya, 2014). Walaupun demikian perkembangan industri topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati sangat berkembang pesat, mengingat Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah daerah yang cukup mudah untuk memperoleh bahan baku kayu yang cukup berlimpah dan mampu menyerap tenaga kerja relatif banyak, terutama tenaga kerja yang ada dipedesaan (Profil Daerah Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, 2011). Sektor industri topeng kayu Bali salah satu jenis industri yang berkembang

di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar selain industri batu padas, patung, bambu, dll.

Keberadaan produk topeng kayu Bali dalam dunia usaha, dipicu oleh tiga motivasi dalam proses produksi yang meliputi yaitu 1) mempersoalkan produk yang dihasilkan dan dibutuhkan oleh masyarakat, 2) bagaimana menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan pasar, hal ini menyangkut penggunaan teknologi, tenaga kerja dan modal dan 3) untuk siapa produk dihasilkan, hal ini menyangkut distribusi dan sesuai dengan pendapatan ekonomi masyarakatnya (Krisyanto dan Kaluge, 2016).

Berkaitan dengan eksistensi produk topeng kayu Bali di masyarakat sangat tergantung pada kemampuan dunia usaha untuk menyikapinya. Kenyataanya bentuk produk topeng kayu, yang hasilnya sebagian besar merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk produk tradisional. Hal ini menjadi bukti untuk memperlihatkan bahwa masyarakat Bali telah memiliki keterampilan untuk membuat benda-benda budaya dan kebutuhan agama. Produk yang bersumber pada unsur-unsur kreativitas murni kriyawanya yang menghasilkan berupa produk keriya topeng kayu kreasi baru dengan mengangkat tema penari, petarung, pahlawan, dll (Ahman, 2004:112).

Tabel 1.1 Rekapitulasi Jumlah Industri Kerajinan Topeng Kayu Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Industri (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp.000)
1	Badung	136	1.253	23.362.299
2	Bangli	121	447	13.674.768
3	Buleleng	20	129	2.190.289
4	Denpasar	75	300	6.941.600
5	Gianyar	285	6.004	28.962.708
6	Jembrana	91	331	15.438.000
7	Karangasem	63	565	3.317.394
8	Klungkung	44	452	8.905.930
9	Tabanan	22	143	11.506.000
Total		857	9.624	114.298.988

Sumber: Disperindag Provinsi Bali, (Data Diolah) 2022.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Provinsi Bali memiliki jumlah industri kerajinan topeng kayu sebanyak 857 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 9.624 orang. Keanekaragaman seni, adat dan budaya yang dimiliki Kabupaten Gianyar saat ini masih berkembang dan lestari, menjadikan Kabupaten Gianyar terkenal sebagai daerah seni di Bali (Ariessi dan Utama, 2017). Oleh karena itu, Kabupaten Gianyar merupakan pusat industri kerajinan khususnya topeng kayu di Bali, saat ini masih terkenal dalam cakupan domestic maupun kancah internasional. Selain itu, Kabupaten Gianyar juga memiliki berbagai jenis objek wisata serta potensi yang bisa dikembangkan yaitu budaya, adat, seni dan kerajinan (Duffy, 2009).

Tabel 1.2 Jumlah Industri Kerajinan Topeng Kayu Per Kecamatan di Kabupaten Gianyar Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Industri (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Ubud	122	3.223
2	Sukawati	75	1.166
3	Tegalalang	39	553
4	Tampaksiring	24	543
5	Gianyar	12	296
6	Payangan	7	53
7	Blahbatuh	6	170
Total		285	6.004

Sumber: Disperindag Kabupaten Gianyar (Data Diolah), 2022.

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari tujuh kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar, setiap kecamatan memiliki industri kerajinan topeng kayu Bali dengan jumlah seluruhnya sebanyak 285 unit dengan 6.004 tenaga kerja. Mengkhusus pada wilayah kecamatan Sukawati, Gianyar yang mulai banyak memproduksi kerajinan topeng kayu Bali sehingga menarik wisata yang berkunjung dan telah mampu mengekspor hasil kerajinan ke luar negeri (Raharja dkk, 2017). Kecamatan Sukawati, Gianyar hanya mengandalkan kemampuan jiwa seni dan budaya sehingga menjadi salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi dan dilengkapi dengan adanya berbagai jenis kerajinan dan souvenir yang dapat dijadikan cendramata.

Menjadi seorang pengusaha khususnya di bidang kerajinan sangat diperlukan tingkat efisiensi dan optimalisasi dalam memproduksi barang, sehingga saat melakukan proses produksi ada baiknya masukan (input) dilakukan secara bervariasi (Widnyana dkk, 2017). Oleh karena itu, industri kerajinan topeng kayu Bali sebagian besar dapat tumbuh secara merata

melalui terbentuknya sebuah sentra yang berakar dari bakat, keterampilan dan masyarakat itu sendiri serta penggunaan teknologi yang sederhana (Aloa dan E. D., 2010).

Tabel 1.3 Nilai Produksi Industri Kerajinan Topeng Kayu di Kecamatan Sukawati Tahun 2017-2021

No	Tahun	Nilai Produksi (Rp. 000)	Perkembangan (%)
1	2017	25.712.122	-
2	2018	27.436.760	6,70
3	2019	27.777.240	1,23
4	2020	28.732.708	3,43
5	2021	28.962.708	0,80
Total		138.621.518	12,16

Sumber : Disperindag Kabupaten Gianyar (Data Diolah), 2022.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa tahun 2016-2020 nilai produksi industry kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Gianyar mengalami sedikit demi sedikit perkembangan persentasenya berfluktuasi. Hal tersebut terbukti bahwa pengkatan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 1.724.618.000 atau 6,7 persen dari tahun 2016, sedangkan peningkatan nilai produksi terendah pada tahun 2020 meningkat hanya sebesar 230.000.000 atau 0,80 persen. Perkembangan nilai produksi yang diperoleh setiap produksi terhubung langsung terhadap masukan yang digunakan dalam proses produksi, yaitu penggunaan modal, tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi (Windu, 2017).

Perencanaan pembangunan ekonomi dalam bidang industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, terhambat dengan adanya berbagai keterbatasan dalam mengelola dan memanfaatkan

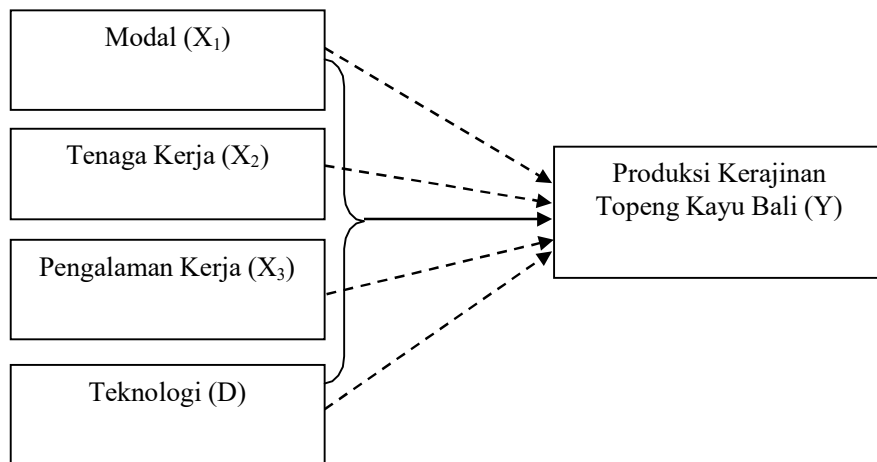
faktor-faktor produksi, Umar et al., (2008) menyatakan faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Peranan tenaga kerja akan semakin besar di dalam industri kecil yang bersifat umum, dimana ketelitian keterampilan dari pada karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan (Ahyari 2005:55).

Fenomena industri topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar menghadapi banyak kendala yang hampir sama dengan yang dialami industri rumah tangga, kecil dan menengah lainnya dimana masalah utamanya adalah segi permodalan, pengalaman kerja yang kurang dan keterbatasan teknologi. Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Topeng Kayu Bali Di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara simultan terhadap produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, 2) Untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara parsial terhadap produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Sampel yang digunakan sampel sebanyak 34 industri kerajinan topeng kayu Bali. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi, dengan menggunakan program SPSS. Hubungan variabel tersebut di jelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Topeng Kayu Di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

Keterangan :

- X₁, X₂, X₃ = Variabel bebas
- D = Variabel dummy
- Y = Variabel terikat

..... = Pengaruh secara parsial
 _____ = Pengaruh secara simultan

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_D + u \dots \dots \dots (1)$$

Untuk mendapatkan nilai, α , β_1 , β_2 , β_3 , β_4 u digunakan perangkat lunak SPSS.

Keterangan:

Y = Produksi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali

X₁ = Modal/Kapital

X₂ = Tenaga Kerja/Jam kerja

X₃ = Pengalaman Kerja/Lama Kerja per Tahun

D = Teknologi/Jumlah mesin

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

u = *error* (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dengan menggunakan *SPSS*. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
				Beta		
1	(Constant)	-9494656.011	7304019.812		2.530	.015
	Modal	.115	.055	.283	2.098	.043
	Tenaga Kerja	447224.680	220210.839	.279	2.031	.049
	Pengalaman Kerja	1340151.098	540043.865	.334	2.482	.018
	Teknologi	4750026.991	2277510.427	.278	2.086	.044

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4, didapat laporan hasil penelitian:

$$\hat{Y} = -9.494.656,011 + 0,115 X_1 + 447.224,680 X_2 + 1.340.151,098 X_3 + 4.750.026,991 + e$$

Se	= (7.304.019,812)	(0,055)	(220.210,839)	(540.043,865)
	(2.277.510,427)			
ti	= (2,530)	(2,098)	(2,031)	(2,482) (2,086)
Sig	= (0,015)	(0,043)	(0,049)	(0,018) (0,044)
R ²	= 0,324			
F	= 6,034			
Sig F	= 0,000			

Pengaruh Simultan Variabel Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar (dengan Uji ANOVA)

Dengan hipotesis:

H₀: β_i = 0, berarti variabel modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara simultan tidak berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu.

H₁: β_i ≠ 0, berarti paling sedikit salah satu dari atribut modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu.

Dengan α = 0,05 ; F_{tabel} sebesar 2,65 dan F_{hitung} sebesar 6,034.

Dengan demikian F_{hitung} (6,034) > F_{tabel} (2,65) maka dapat disimpulkan bahwa dengan nilai F hitung sebesar 6,034 > F tabel sebesar 2,65 dan signifikan F hitung sebesar 0,000 < α sebesar 0,05 maka H₀ di tolak dan H₁

diterima, yang artinya atribut modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,324 berarti bahwa 32,4 persen variasi dari produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar dijelaskan oleh bahan atribut modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi. Sedangkan 67,6 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Parsial

Pengujian Pengaruh Koefisien X1 (Modal) Terhadap Produksi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

Dengan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya modal secara parsial berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Dengan $\alpha = 0,05$; $t_{tabel} = 1,690$ dan t_{hitung} sebesar 2,098, maka $t_{hitung} (2,098) > t_{tabel} (1,690)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,098 > t_{tabel} 1,690$ dan nilai signifikan sebesar $0,043 < \alpha =$

0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Artinya semakin tinggi modal maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Nilai koefisien regresi variabel modal terhadap produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar sebesar 0,115 memiliki arti bahwa apabila modal meningkat 1 juta rupiah maka produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar akan meningkat sebesar 0,115 juta rupiah dengan asumsi variabel tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi diasumsikan konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Hentiani (2011) dan Sandee (2001), yang menyatakan bahwa modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (produksi). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi peluang untuk menghasilkan output yang lebih banyak.

Modal memiliki peran penting, dimana dengan adanya keterbatasan modal maka usaha juga tidak akan mengalami perkembangan (Parinduri, 2014).

Pengaruh signifikan modal terhadap produksi menunjukkan bahwa modal merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan pelaku usaha (Cahya Ningsih, 2015). Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat observasi menunjukkan bahwa pelaku usaha produksi industri kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar masih mengalami kendala dari sisi permodalan, karena kebanyakan pelaku usaha masih menggunakan modal sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut pelaku usaha harus melakukan pinjaman modal. Dalam mengatasi masalah keterbatasan modal sebaiknya pelaku usaha memanfaatkan bantuan kredit usaha rakyat (KUR) yang telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan produksi dan skala usaha sehingga nantinya pendapatan pelaku usaha juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pelaku usaha produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yaitu Ibu Rai Aryani pada tanggal 10 Februari 2023, menyatakan bahwa:

"Modal penting untuk selama proses produksi kerajinan topeng kayu Bali. Dengan adanya modal saya bisa membeli bahan baku untuk membuat kerajinan topeng kayu Bali dan menghasilkan kerajinan topeng kayu Bali yang lebih banyak. Menurut saya modal mempengaruhi peningkatan penghasilan dan dengan adanya modal usaha yang saya jalani tetap bertahan dan ada sampai sekarang".

Pengujian Pengaruh Koefisien X2 (Tenaga Kerja) Terhadap Produksi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali Di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

Dengan Hipotesis:

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

$H_1 : \beta_2 > 0$, artinya tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Dengan $\alpha = 0,05$; $t_{tabel} = 1,690$ dan t_{hitung} sebesar 2,031, maka $t_{hitung} (2,031) > t_{tabel} (1,690)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,031 > t_{tabel} 1,690$ dan nilai signifikan sebesar $0,049 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Artinya semakin tinggi tenaga kerja yang digunakan maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar sebesar 447.224,680 memiliki arti bahwa apabila modal meningkat 1 rupiah maka produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar akan meningkat sebesar 447.224,680 ribu rupiah dengan asumsi variabel modal, pengalaman kerja dan teknologi diasumsikan konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Schroeder (1999), pengelolaan tenaga kerja produktif adalah kunci keberhasilan dari bagian produksi. Tenaga kerja perlu diperhitungkan jumlahnya dalam proses produksi bukan hanya dari segi ketersediaan tenaga kerja saja tetapi dari segi kualitas tenaga kerja dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarita (2015) dan Ariessi dan Utama (2017) menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Penelitian ini juga sesuai dengan studi empiris dari Handayani (2006) menunjukkan bahwa pengalaman kerja dari pekerja atau tenaga kerja mempengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan.

Pengaruh signifikan tenaga terhadap produksi menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan pelaku usaha. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kendala bagi tenaga kerja yaitu, hanya sedikit SDM yang bersedia menjadi pelaku usaha, hal ini karena rendahnya tingkat upah yang diterima (dibawah UMK Kabupaten Gianyar). Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan sosialisasi atau penyuluhan agar SDM atau pelaku usaha mampu mengembangkan strategi produksi dan pemasaran yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pelaku usaha produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan

Sukawati, Kabupaten Gianyar yaitu Bapak Wayan Nuarsa pada tanggal 10 Februari 2023, menyatakan bahwa:

"Jam kerja mempengaruhi banyaknya jumlah kerajinan topeng kayu Bali yang dihasilkan. Semakin banyak kerajinan topeng kayu Bali yang dihasilkan dengan berbagai motif dan variasi maka akan semakin tinggi kemungkinan baginya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Menurut saya jika ingin meningkatkan hasil produksi kerajinan topeng kayu Bali maka cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan jam kerja untuk membuat kerajinan topeng kayu Bali".

Pengujian Pengaruh Koefisien X3 (Pengalaman Kerja) Terhadap Produksi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali Di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

Dengan Hipotesis:

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

$H_1 : \beta_3 > 0$, artinya pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Dengan $\alpha = 0,05$; $t_{tabel} = 1,690$ dan t_{hitung} sebesar 2,482, maka $t_{hitung} (2,482) > t_{tabel} (1,690)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,482 > t_{tabel} 1,690$ dan $-nilai\ signifikan\ sebesar\ 0,018 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Artinya pengalaman seseorang akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Nilai

koefisien regresi variabel pengalaman kerja produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar sebesar 1.340.151,098 memiliki arti bahwa apabila pengalaman kerja semakin lama maka produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar akan meningkat dengan asumsi variabel modal, tenaga kerja dan teknologi diasumsikan konstan.

Pengalaman kerja juga sangat menentukan produksi perusahaan, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Amron, 2009).

Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pelaku usaha produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan

Sukawati, Kabupaten Gianyar yaitu Bapak Ketut Tjaya pada tanggal 10 Februari 2023, menyatakan bahwa:

"Pengalaman kerja mempengaruhi banyaknya jumlah kerajinan topeng kayu Bali yang dihasilkan. Semakin berpengalaman seseorang maka semakin berkualitas kerajinan topeng kayu Bali yang dihasilkan dengan berbagai motif dan variasi maka akan semakin tinggi kemungkinan baginya untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Menurut saya jika ingin meningkatkan hasil produksi kerajinan topeng kayu Bali maka cara yang dapat dilakukan adalah mencari pekerja yang berpengalaman untuk membuat kerajinan topeng kayu Bali".

Pengujian Pengaruh Koefisien X4 (Teknologi) Terhadap Produksi Industri Kerajinan Topeng Kayu Bali Di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar

Dengan Hipotesis:

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

$H_1 : \beta_4 > 0$, artinya teknologi secara parsial berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Dengan $\alpha = 0,05$; $t_{tabel} = 1,690$ dan t_{hitung} sebesar 2,086, maka $t_{hitung} (2,086) > t_{tabel} (1,690)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} 2,086 > t_{tabel} 1,690$ dan nilai signifikan sebesar $0,044 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti bahwa variabel teknologi secara parsial berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Artinya teknologi

akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Nilai koefisien regresi variabel teknologi terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar sebesar 4.750.026,991 memiliki arti bahwa apabila teknologi semakin baik maka produksi industri kerajinan topeng kayu di Sukawati akan meningkat dengan asumsi variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja diasumsikan konstan.

Menurut Wijaya dan Suyana Utama (2013) pengaruh teknologi pada efisiensi usaha adalah berkurangnya tingkat kesalahan atau error yang dilakukan oleh tenaga kerja. Meskipun individu yang dibutuhkan dengan menerapkan teknologi pada suatu proses produksi tergolong cukup mahal, namun perusahaan akan dapat memperoleh efisiensi usaha yang dapat dilihat dari perbandingan laba dan modal yang diinvestasikan (Daniel, 1998). Hasil penelitian Nugroho dan Budianto (2014), Dharma (2018), serta Anwarul dan Fatimah (2010) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produksi, artinya teknologi yang ditentukan akan mempengaruhi naik turunnya produksi yang dihasilkan. Penelitian lain dari Janah (2017) menemukan bahwa teknologi berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu pelaku usaha kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yaitu Bapak Nyoman Artha pada tanggal 10 Februari 2023, menyatakan bahwa:

"Menurut saya teknologi akan mempengaruhi banyak sedikitnya kerajinan topeng kayu Bali yang dihasilkan apabila jam kerja dari pelaku usaha itu meningkat. Keberadaan skil atau keterampilan dari pemanfaatan mesin-mesin yang ada dalam proses produksi kerajinan topeng kayu memang benar lebih memudahkan bagi saya dalam proses produksi. Apabila pembuatan kerajinan topeng kayu Bali didukung dengan menggunakan mesin maka jumlah produksi kerajinan topeng kayu Bali yang dihasilkan cukup tinggi"

SIMPULAN

- 1) Variabel modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara simultan berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.
- 2) Variabel modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi secara parsial berpengaruh terhadap produksi kerajinan topeng kayu Bali di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pelaku usaha sebaiknya lebih mengoptimalkan penggunaan modal untuk produksi agar produksi yang dihasilkan lebih banyak, salah satunya dengan memanfaatkan program KUR dari pemerintah. Dari penerimaan pinjaman modal dari penyedia jasa keuangan, para pelaku usaha dapat mensejahterakan tenaga kerja sehingga memiliki upah yang dapat meningkat, memberikan pelatihan bagi tenaga kerja agar memiliki pengalaman kerja yang baik serta dapat digunakan untuk

menambah peralatan produksi agar dapat meningkatkan produktivitas dari teknologi yang canggih.

- 2) Bagi pemerintah sebaiknya memperhatikan peningkatan kesejahteraan pelaku usaha pada industri topeng kayu sebagai salah satu penunjang produktivitas, salah satunya dengan memberikan fasilitas dalam ekspor hasil produksi sehingga para pelaku usaha dapat memasarkan hasil produksinya hingga ke mancanegara.

REFERENSI

- Ambarita, Jerry Paska. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 776-793.
- Ariessi, Nian Elly., dan Made Suyana Utama. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*. 13(2), 97-107.
- Ningsih, Ni Made Cahya; Indrajaya, I Gst. Bagus. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83-91.
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(2): h: 1-8.
- Dharma Budhi laksana, I N., dan I Made Jember. 2018. Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Kayu di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 7[8]: 1629-1707.
- Gerya I Made. 2014. Eksistensi Produk Kriya Kayu Nyoman Sudarma di Desa Jagapati Kabupaten Badung dalam Dunia Usaha. *Jurnal Seni Budaya*. 29(1): h: 155-162.
- Handayani, M.Th. dan Ratna Komala Dewi. 2006. Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan Pada Panen Dan Pascapanen Tanaman Kopi (Studi Kasus Di Desa Peninjoan Kabupaten Bangli). *Piramida*. 2(2).
- Janah, Nurul. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Monel. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Krisyanto, Visi Saujaningati; Kaluge, David. Peningkatan Inklusivitas Ekonomi Melalui Pembiayaan Investasi Modal Manusia. *Jurnal*

Ekonomi Kuantitatif Terapan, [S.l.], p. 170-180, aug. 2018. ISSN 2303-0186.

- Panca Kurniasari. 2010. Analisis Efisiensi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (Studi Kasus pada Industri Kecil Genteng Press di Desa Meteseh Kecamatan Boja). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 4(1): h: 1-25.
- Schroeder, Roger G. 1999. *Manajemen Operasi: Pengambilan Keputusan dalam Fungsi Produksi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Wijaya, I Kadek Candra dan Suyana Utama, I Made. 2013. *Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan, Pendapatan, Produktivitas dan Efisiensi Usaha Pada Industri Kerajinan Genteng di Desa Pejaten*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.